

## PENGEMBANGAN SOAL BERBASIS DIMENSI PENGETAHUAN METAKOGNITIF PADA SEMESTER GENAP KELAS V SEKOLAH DASAR

Laulak Salsabila<sup>1</sup>, Din Azwar Uswatun<sup>2</sup>, Arsyi Rizqia Amalia<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Indonesia  
Email: laulaksalsabila004@ummi.ac.id, arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima: 23-Juni-2023

Disetujui: 23-November-2023

#### Kata Kunci:

Soal, Dimensi Pengetahuan Metakognitif, Sekolah Dasar

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan evaluasi pembelajaran peserta didik di kelas V kurang memunculkan soal yang berbasis pengetahuan metakognitif sehingga ketika evaluasi belajar hanya memberi jawaban pada soal yang didapatkan dari ingatan hasil belajar di kelas saja dan tidak menjawab secara luas sesuai kemampuan pengetahuannya. Penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menjadi alat bantu peserta didik untuk melatih kemampuan berpikirnya melalui soal berbasis dimensi pengetahuan metakognitif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Teknik analisis data menggunakan observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal metakognitif berdasarkan penilaian validasi ahli mendapat kriteria sangat baik dengan skor ahli materi 94%, ahli media 79% dan penilaian angket respon peserta didik dengan skor 81% dan respon guru dengan skor 65%. Hal ini menunjukkan bahwa soal berbasis dimensi pengetahuan metakognitif yang dikembangkan layak digunakan sebagai evaluasi atau penilaian hasil belajar peserta didik.

**Abstract:** This research was motivated by the need for learning evaluation of students in grade V which did not raise questions based on metacognitive knowledge so that when learning evaluations only gave answers to questions obtained from memory of learning outcomes in class only and did not answer broadly according to their knowledge abilities. This development research is expected to be a tool for students to hone their thinking skills through questions based on the dimensions of metacognitive knowledge. The research used is research and development (*Research and Development*) with the ADDIE development model (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Data analysis techniques using observation, interviews and questionnaires. The results showed that metacognitive questions based on expert validation assessments received very good criteria with a score of 94% for material experts, 79% for media experts and 81% for student response questionnaires and 65% for teacher responses. This shows that the questions based on the dimensions of metacognitive knowledge developed are appropriate for use as an evaluation or assessment of student learning outcomes.



This is an open access article under the **BY-NC-ND** license

### A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pembelajaran di masa kini membuat peserta didik harus adaptasi diri dalam perkembangan zaman dan harus dapat berusaha menyelesaikan permasalahan dengan memiliki pola pikir yang terpusat pada pemikiran tingkat tinggi, maka dari itu Kurikulum 2013 telah mengalami perubahan bahwa mereka harus belajar menggunakan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Aiman & Muhsam, 2023). Secara umum berpikir dengan cara tersebut dapat melatih kemampuan pengetahuan mereka sehingga perlu adanya pemahaman lebih mengenai pembelajaran berpikir tingkat tinggi ini seperti menerapkan pola pembelajaran yang kreasi, evaluasi dan analisis yang berbasis aktivitas agar mereka dapat menyesuaikan dunia pendidikan yang semakin maju (Bria & Muhsam, n.d.).

Terutama di sekolah dasar kelas tinggi yang menjadi sasaran untuk kualitas pembelajaran yang di integrasikan harus berada pada level berpikir tinggi melalui penilaian di sekolah. Menurut Tanujaya dan Yusnaeni dalam Windasari & Cholily (2021) Kurikulum 2013 di sekolah sudah menggunakan orientasi dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dengan berpikir tingkat tinggi. Sehingga agar dapat melihat kemampuan tersebut pada peserta didik, perlu adanya evaluasi pembelajaran berupa latihan soal yang disesuaikan dengan aspek pengetahuan tingkat tinggi yang dapat mengasah pikiran setiap peserta didik. Sebagian besar dapat mengetahui bahwa jalan yang tepat untuk menelaah soal tersebut yaitu dengan membuatnya menyesuaikan dengan pengetahuan metakognitif.

Pengetahuan metakognitif menjadi hal yang perlu di perhatikan, baik dalam kecerdasan peserta didik dalam memahami materi, perangkat pembelajaran yang berbasis pengetahuan dan segala bentuk penilaian yang dapat membantu mengembangkan pemikirannya. Dari observasi yang dilakukan pada alat bantu belajar, kumpulan pertanyaan dari LKS dijadikan sebagai alat bantu belajar peserta didik kemudian dinilai oleh guru. Menurut Prastowo dalam Wahyuningsih, Hidayat & Lisnawati (2019) Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu bahan ajar yang isinya materi yang lebih ringkas dan terarah pada tugas-tugas berisi pertanyaan pilihan ganda, uraian dan soal cerita yang harus diselesaikan oleh peserta didik. LKS mempunyai fungsi dan tujuan yang membantu peserta didik dalam evaluasi hasil pembelajaran. Tugas guru memang selain mengajar, juga mempersiapkan perangkat pembelajaran lainnya (Endrawati & Muhsam, 2023). Akan tetapi penggunaan LKS ini lebih dominan dipakai oleh peserta didik SDN Cikole dibandingkan soal yang dibuat guru.

Hasil observasi awal yang sudah dilakukan kepada guru kelas dan peserta didik kelas V SDN Cikole diketahui bahwa setelah menganalisis soal pada LKS, pemeriksaan soal tes untuk memperoleh seperangkat soal dengan kualitas yang sesuai dengan soal tingkat tinggi dengan pola yang digunakan hanya sekedar untuk mengingat dan menguraikan jawaban yang benar sehingga soal evaluasi pembelajaran yang diterapkan belum mencapai tingkat metakognitif. Oleh karena itu pengetahuan metakognitif pada kurikulum 2013 sangat diperlukan dalam mencapai pemikiran tingkat tinggi peserta didik sehingga peneliti ingin membuat soal berbasis dimensi pengetahuan metakognitif untuk peserta didik kelas V sekolah dasar.

Dimensi pengetahuan metakognitif ini dalam Pertiwi (2021) adalah pengetahuan metakognitif, mencakup pengetahuan strategis, yaitu strategi belajar dan berfikir untuk memecahkan masalah. Pengetahuan metakognitif pada penelitian ini dikaitkan dengan kemampuan analisis terhadap penyelesaian soal atau permasalahan pada suatu pokok bahasan tertentu. Pengetahuan metakognitif merupakan dimensi pengetahuan yang paling kompleks. Penyusunan soal dalam Wiwik dkk, (2019) penulisan soal dituntut dapat menentukan kompetensi yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan. Langkah langkah dalam membuat soal terdiri dari menganalisis kompetensi dasar, indikator, menyusun kisi-kisi soal dan menulis butir pertanyaan sesuai kisi-kisi soal.

Dapat kita pahami bahwa dalam membuat soal bagi peserta didik kelas tinggi harus mencoba berada pada dimensi pengetahuan metakognitif yang dimana itu menjadi suatu hal yang perlu dilakukan dalam mengembangkan pemikiran peserta didik agar menjadi lebih berpikir tinggi dan sesuai pemahaman. Oleh karena itu aspek pengetahuan metakognitif yang terdiri dari aspek pengetahuan deklaratif, pengetahuan prosedural dan pengetahuan kondisional harus dapat dipetakan pada soal agar sesuai dengan aturan pembelajaran saat ini.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Research and Development* dalam Helaludin (2020) R&D merupakan metode penelitian yang mengembangkan atau menciptakan produk yang bernilai *novelty* (terbaru) dengan mengikuti serangkaian prosedur mulai dari analisis kebutuhan hingga pengujian produk. Penelitian pengembangan ini adalah metode untuk menghasilkan produk tertentu ataupun penyempurnaan produk yang ada. Model pengembangan menggunakan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Menurut Soesilo & Munthe (2020) dalam model ADDIE memiliki kelebihan yaitu lebih sederhana, teratur dan banyak dipakai dalam pembuatan produk pembelajaran secara efektif dan tervalidasi oleh ahli.

Tempat penelitian dilakukan di SDN Cikole dengan subjek peserta didik kelas V. Produk akan di uji coba dalam penelitian dan pengembangan kepada peserta didik berjumlah 17 orang. Uji coba produk ini dimaksud untuk melihat kebermanfaatan dan mengetahui kelayakan soal yang dikembangkan. Objek penelitian ini adalah produk pengembangan soal berbasis dimensi pengetahuan metakognitif di sekolah dasar.

Instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu lembar instrumen validasi materi, lembar instrumen validasi media bahasa/konstruksi, lembar angket respon guru dan lembar angket respon peserta didik. Instrumen tersebut akan dibagikan untuk mengetahui kelayakan pada soal metakogntiif yang akan diuji coba kepada kelas V sekolah dasar dan mengetahui respon guru dan siswa setelah melihat dan mengerjakan produk pengembangan tersebut (Muhsam, 2020).

Teknik pengumpulan data dilakukan sebagai studi pendahuluan untuk mendapat data terperinci di sekolah yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan kuisisioner. Observasi yang digunakan yaitu observasi tak berstruktur yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Wawancara dilakukan dengan singkat secara tidak terstruktur karena hanya mengincar topik yang secara garis besar. Angket digunakan untuk mengetahui kepraktisan dan validnya produk soal yang dikembangkan (Mana & Muhsam, n.d.). Kuisisioner berupa angket yang digunakan yaitu angket validasi ahli dan angket untuk mengetahui respon peserta didik dan guru dalam pertanyaan tertulis atau seperangkat pertanyaan kepada responden yang menjawabnya

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan analisis data validasi ahli dan analisis angket respon peserta didik dan guru yang di nilai menggunakan skala likert. Perolehan penilaian dari instrumen dilakukan dengan cara (1) Mengolah semua data yang diperoleh dari setiap aspek komponen penilaian dari instrumen validasi ahli dan angket respon guru dan peserta didik; (2) Menghitung rata-rata skor; (3) seluruh skor diubah ke persentase; (4) mengubah persentase skor menjadi kriteria

Tabel 1. Penilaian Validasi Ahli dan Angket Respon

Bobot Penilaian	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Setelah diolah data kemudian mencari rata-rata hasil validasi yang dihitung menggunakan rumus :

Rata-Rata = Jumlah Skor keseluruhan/Jumlah item pernyataan.

Selanjutnya hasil perhitungan diinterpretasikan pada skala likert sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Kelayakan Instrumen

Persentase	Kriteria
76% - 100%	SB = Sangat Baik
51% - 75%	B = Baik
26% - 50%	C = Cukup
>25%	K = Kurang

**Persentase** = jumlah skor diperoleh/skor maksimum x 100%

Setelah diubah ke persentase, ditentukanlah kriteria kelayakannya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa soal berbasis dimensi pengetahuan metakognitif di kelas V Sekolah Dasar. Menurut Nur, Piarsa & Sukarsa (2022) Evaluasi pada umumnya dilakukan oleh peserta didik dengan mengerjakan ujian dalam berbagai tipe soal seperti pilihan ganda, esai, penjumlahan, benar-salah yang dilaksanakan pada satu waktu tertentu. Oleh karena itu, pembuatan soal metakognitif ini mengacu pada materi tematik yang dipelajari dan dikemas dalam bentuk soal pilihan ganda dan esai yang di lakukan uji coba hanya satu kali. Kegiatan yang dilakukan saat observasi dilapangan adalah untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengembangan soal/ evaluasi pembelajaran peserta didik kelas V. Tahapan yang digunakan dalam pengembangan soal metakognitif yaitu menggunakan metode pengembangan (RnD). Pengembangan R&D (Research and Development) dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) pada (Muna & Wardhana, 2021).

Tahap Analisis (Analysis) merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam pengembangan soal metakognitif. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum dan analisis karakter peserta didik. Hasil yang diperoleh pada tahap ini yaitu: Analisis kebutuhan dilakukan unntuk melihat proses pembelajaran Tematik di kelas V SDN Cikole. Pada tahap ini melakukan analisis atau observasi di lapangan dengan melakukan pengamatan kegiatan belajar di kelas dan mengumpulkan informasi dengan wawancara kepada peserta didik maupun guru. Kemudian mengumpulkan referensi materi yang akan dijadikan sebagai bahasan dan mengembangkan produk. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN Cikole menunjukkan bahwa: (1) Dalam evaluasi pembelajaran setelah belajar materi masih menggunakan LKS yang di dalamnya terdapat soal yang jarang menggunakan pengetahuan metakognitif sehingga peserta didik hanya mengandalkan soal dalam LKS saja. (2) Kurang variasinya pertanyaan karena menggunakan LKS yang sudah tersedia sehingga membuat peserta didik kurang memahami secara luas suatu materi. (3) Peserta didik perlu produk soal yang dapat mengasah kemampuan metakognitifnya. Sehingga dapat mendeskripsikan secara luas jawabannya. (4) Dalam LKS kurang berbasis dimensi pengetahuan metakognitif untuk sekolah dasar karena biasanya soal metakognitif sering dipakai oleh tingkat SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi. Sehingga peneliti ingin membuat produk soal metakognitif untuk Sekolah Dasar.

Hasil kegiatan observasi, peneliti ingin membuat pengembangan soal berbasis dimensi pengetahuan metakognitif sebagai sarana evaluasi pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar di SDN Cikole. Kegiatan selanjutnya mengumpulkan referensi yang akan dijadikan sebagai bahan soal serta materi yang ditentukan untuk membuat soal dan lainnya yang dibutuhkan dalam pengembangan produk. Hasil dari analisa terhadap materi yang dipilih untuk

dijadikan sebagai pengembangan soal yaitu topik tentang Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan Semester Genap Kelas V Sekolah Dasar.

Pada analisis kurikulum mengacu pada kurikulum 2013. Akbar dalam (Femaney & Wardani, 2021) Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna pada peserta didik. Materi yang digunakan yaitu materi pada Buku tematik Tema 7 (Peristiwa Dalam Kehidupan) yang di dalamnya terdapat mata pelajaran IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP. Kemudian referensi dari kompetensi dasar dan indikator soal untuk membuat pertanyaan dengan menentukan materi mana yang akan dibahas dan dimasukkan ke dalam soal.

Analisis peserta didik dalam penelitian ini khusus untuk meneliti peserta didik kelas 5. Pada Suswandari (2022) proses pembelajaran tematik memberikan contoh dan mengaitkan materi berdasarkan kehidupan nyata. Peserta didik di kelas atas biasanya memahami sesuatu dengan kondisi atau tindakan yang nyata sehingga cara agar kemampuan berpikir peserta didik tinggi dalam memahami materi pembelajaran adalah memberikan contoh-contoh yang nyata sesuai keadaan baik di kelas ataupun di luar kelas. Penjelasan ini mengartikan keadaan peserta didik dalam berpikir dan menerima informasi. Oleh karena itu dalam pembuatan soal metakognitif menggunakan contoh-contoh yang nyata pada topik pembahasan yang akan dimasukkan agar peserta didik mudah dalam menerima materi yang telah diajarkan atau informasi yang didapat dari suatu pengalaman di luar kelas.

Tahap desain yaitu merancang apa saja yang harus dilakukan dalam membuat soal. Pada pengembangan soal metakognitif ini dibuat menggunakan laptop dengan bantuan *Microsoft Word* dan aplikasi *Canva*. *Microsoft Word* untuk menuliskan setiap pertanyaan dan petunjuk penggunaan pada soal. Sedangkan aplikasi *canva* digunakan untuk membuat cover soal dan gambar yang akan dimasukkan ke dalam soal. Berikut susunan pada soal metakognitif kelas 5. Sebelum pembuatan soal terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal sebagai acuan dalam membuat soal metakognitif. Penyusunan kerangka produk soal yaitu : (1) Cover; (2) Kolom (tema, kelas, nama peserta didik dan nomer absen); (3) Petunjuk pengerjaan; (4) Halaman pertanyaan (Berisi soal pilihan ganda dan esai dengan menyesuaikan dengan aspek pengetahuan metakognitif). Adapun jumlah pertanyaan yang akan di sajikan dalam soal metakognitif ini sebanyak 25 soal yang terdiri dari :

Tabel 3. Butir Soal Yang Disajikan Pada Soal Metakognitif

Mata Pelajaran	No Butir		Jumlah Butir	Detail Butir Soal Pengetahuan Metakognitif		
	Pilihan Ganda	Esai		PD	PP	PK
IPA	1,2,3	1,2	5	1	1	3
IPS	4,5,6	3,4	5	5	-	-
PPKn	7,8,9	5,6	5	2	-	3
SBdP	10,11,12	7,8	5	4	-	1
Bahasa Indonesia	13,14,15	9,10	5	3	1	1
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>10</b>	<b>25</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>8</b>

Keterangan : PD (Pengetahuan Deklaratif), PP (Pengetahuan Prosedural), PK (Pengetahuan Kondisional)

Soal-soal yang akan disajikan ini menyesuaikan dengan kompetensi dasar dan indikator agar dapat sesuai dengan materi. Menentukan susunan materi yang disajikan. Penyusunan materi yang akan dimasukkan ke dalam soal metakognitif disesuaikan dengan kisi-kisi soal, indikator metakognitif, kompetensi dasar dan buku tematik Tema 7 Peristiwa dalam kehidupan di kelas 5 sekolah dasar.

Susunan instrumen. Pada Kusuma, Basirun & Soraya (2021) Instrumen merupakan alat ukur dari sebuah penelitian yang dilakukan. Keberadaan instrumen tidak bisa dipisahkan dari sebuah penelitian. Karena apa yang menjadi topik pembicaraan dalam penelitian tertuan ke dalam instrumen. Penyusunan instrumen disesuaikan berdasarkan aspek-aspek dengan tujuan masing-masing dari setiap instrumen. Instrumen tersebut di berikan kelada validator ahli materi dan validator media bahasa/konstruksi. Instrumen tersebut diberikan kepada para ahli untuk divalidasi sebelum soal metakognitif ini di ujicobakan di lapangan. Kemudian ada instrumen angket responden untuk diberikan kepada peserta didik dan wali kelas terhadap soal metakognitif tersebut.

Tahap Pengembangan ini dilanjutkan pembuatan soal metakognitif dengan mengikuti rancangan yang telah dibuat. Soal metakognitif ini akan berisikan soal tematik Tema 7 Peristiwa dalam kehidupan yang berisi soal dari mata pelajaran tematik mulai dari IPA, IPS, PPKn, Bahasa Indonesia dan SBdP. Pembuatan soal menggunakan *Microsoft Word* di laptop. Kemudian dalam pembuatan cover beserta gambar menggunakan aplikasi *Canva*. Pembuatan Soal Metakognitif diantaranya:

- 1) Cover: Halaman utama dari produk soal ini berisi item tentang sekolah seperti gambar siswa siswi sekolah dasar, gambar bangunan sekolah, gambar buku yang diletakkan di bawah. Sedangkan letak judul soal berada

di tengah. Background pada soal berwarna abu dengan ditambahkan item lain di sisi kiri atas sehingga cover tersebut terlihat lebih bervolume.



Gambar 1. Cover Soal Metakognitif

- 2) Kolom: Sebelum peletakkan kolom di atasnya terdapat judul yang sama seperti pada judul di cover. Peletakkan kolom ini bertujuan untuk memberi identitas serta informasi terkait soal tema berapa yang akan dikerjakan oleh peserta didik. Di kolom tema di isi dengan Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan di sisi kanan atas. Kemudian di kolom selanjutnya yang terletak di sisi kanan bawah berisi kelas V. Di sisi kiri berisi kolom kosong yang harus di isi oleh peserta didik agar mengetahui nama dan nomer absen ketika di nilai pengerjaan.
- 3) Petunjuk pengerjaan: Di bawah kolom terdapat petunjuk pengerjaan yang harus diperhatikan oleh peserta didik agar mengerjakan sesuai arahan yang sudah dicantumkan di soal.
- 4) Halaman Pertanyaan: Halaman ini berisi soal-soal metakognitif yang dibuat dan di kembangkan. Bahan evaluasinya terdiri atas dua jenis soal yaitu pilihan ganda dan esai. Soal metakognitif ini disusun dengan kalimat baku dan pertanyaan yang disesuaikan dengan kelas V. Pada pilihan ganda berisi pertanyaan dengan jumlah 15 soal dengan 4 pilihan jawaban. Kemudian dalam esai berisi pertanyaan dengan jumlah 10 soal yang diawali dengan cerita agar peserta didik berpikir dan membayangkan cerita tersebut. Di akhir cerita letakkan pertanyaan yang sesuai dengan bahan evaluasinya. Di dalam esai pada nomer 2 terdapat satu soal dengan menyisipkan gambar agar peserta didik dapat mendeskripsikan sesuai kemampuan yang di dapatkan ketika belajar materi Tema 7.

Validasi ahli merupakan langkah selanjutnya. Pada tahap ini ahli materi, ahli media bahasa/konstruksi berperan sebagai validator. Ahli materi merupakan dosen pendidikan guru sekolah dasar dan ahli media bahasa/konstruksi merupakan dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Hasil penilaian dari ahli validasi yaitu :

Tabel 4. Hasil Validasi Soal Metakognitif

Skor Ahli Materi	Skor Ahli Media Bahasa/Konstruksi	Persentase	Kriteria
94%	79%	84%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3, rata-rata persentase secara keseluruhan validasi sebesar 84% yang menunjukkan kriteria sangat baik. Sehingga materi dan media yang sudah valid dapat dilanjutkan ke tahap uji coba di lapangan kepada peserta didik kelas V yang berjumlah 17 orang di SDN Cikole. Hasil validasi data yang didapatkan dari ahli materi maupun ahli media bahasa/konstruksi digunakan sebagai patokan melakukan revisi pada soal metakognitif tersebut. Revisi ini disesuaikan dengan saran dan komentar para validator yang sudah dinilai. Pada komentar ahli materi menyimpulkan bahwa secara keseluruhan instrumen sudah sesuai dengan indikator Pengembangan Soal Berbasis Dimensi Pengetahuan Metakognitif. Validator menyarankan instrumen bagian aspek pengetahuan deklaratif di revisi menjadi dua indikator.

Tahap Implementasi. Pada tahap ini soal metakognitif yang dibuat dan dikembangkan kemudian diimplementasikan atau di uji coba kepada peserta didik kelas V SDN Cikole pada tanggal 26 Mei 2023. Di kelas V SDN Cikole berisikan 17 orang yang hadir di kelas. Pelaksanaan uji coba soal ini dilakukan di ruang kelas V dan dilakukan secara mandiri sesuai kemampuan peserta didik. Sebelum memulai dilakukan pemberian petunjuk pengerjaan agar dalam pelaksanaannya dapat terlaksana dengan baik dan tertib. Kemudian dibagikan soal metakognitif kepada para peserta didik dan dikerjakan di bangku masing-masing.

Tahap Evaluasi adalah tahap mendapatkan nilai dan respon terhadap produk yang dikembangkan. Proses evaluasi ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan soal metakognitif yang dibuat dan dikembangkan terhadap peserta didik. Analisis data dari angket responden selain di isi oleh peserta didik peneliti juga membuat angket responden untuk guru yaitu kepada wali kelas atau guru yang mewakili. Setelah uji coba soal metakognitif kepada peserta didik, diberikan angket respon yang berisi aspek kualitas materi dan manfaat dari soal tersebut.. Hasil penilaian angket respon yaitu :

Tabel 5. Hasil Angket Respon Peserta Didik dan Guru

Skor Respon Peserta Didik	Skor Respon Guru	Persentase	Kriteria
81%	65%	80%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh hasil respon peserta didik sebesar 81% yang menunjukkan soal metakognitif dengan kriteria sangat baik dapat digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Namun pada respon guru diperoleh hasil sebesar 65% yang menunjukkan soal metakognitif ini masuk kriteria baik saja. Itu dikarenakan ada beberapa hal yang harus direvisi dalam soal metakognitif sehingga mendapat beberapa saran agar dapat diperbaiki. Hasil akhir dari keseluruhan respon guru dan peserta didik yaitu mendapatkan rata-rata persentase sebesar 80% dengan kriteria sangat baik sehingga soal tersebut layak untuk digunakan sebagai evaluasi pembelajaran.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Soal Metakognitif berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa pengembangan dinilai layak digunakan setelah melakukan analisis kelayakan produk dan hasil dari uji coba di lapangan kepada kelas V SDN Cikole. Semua peserta didik mengerjakan dengan kemampuan yang mereka dapatkan dalam menangkap materi serta kemampuan dalam mendeskripsikan sebuah jawaban masing-masing. Sehingga terlihat beberapa peserta didik yang mengasah kemampuan berpikirnya dalam setiap menjawab pertanyaan. Sangat bermacam-macam cara menangkap sebuah penjelasan dalam pertanyaan dengan dituangkan jawabannya di masing-masing pemikiran peserta didik. Hasil pengembangan Soal Metakognitif layak digunakan berdasarkan hasil penilaian ahli materi dan ahli media bahasa/konstruksi. Respon peserta didik setelah mengerjakan soal metakognitif juga dinilai sangat baik. Dan respon guru berkriteria baik sehingga soal layak digunakan dengan revisi sesuai saran.

Keterbatasan pada penelitian ini seharusnya dilakukan di kelas V dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Dikarenakan 3 orang tidak sekolah sehingga uji coba hanya dilakukan oleh 17 orang kelas V SDN Cikole. Dan pada angket guru seharusnya di nilai oleh wali kelas V, dikarenakan wali kelasnya sedang dalam status cuti sehingga yang menilai adalah guru yang mewakili. Saran pada penelitian ini akan lebih baik apabila tidak hanya menggunakan instrumen angket respon peserta didik saja, namun juga dengan lembar wawancara peserta didik agar dapat mengetahui respon setelah mengerjakan soal metakognitif tersebut.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aiman, U., & Muhsam, J. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TANDUR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDK TUALARAN KABUPATEN MALAKA. 1.
- Bria, M. E. K., & Muhsam, J. (n.d.). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TEMA 8 DAERAH TEMPAT TINGGALKU MELALUI PENDEKATAN EXPLORATORY DISCOVERY KELAS IV SDK BESIKAMA I KABUPATEN MALAKA TAHUN PELAJARAN 2020/2021.
- Endrawati, C., & Muhsam, J. (2023). MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA MIND MAPPING TEMA 6 PANAS DAN PERPINDAHANNYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V MI AL-FITRAH OESAPA. 1.

- Famaney, H. S & Wardani, N. S. (2021). Evaluasi Pembelajaran Terpadu Daring Siswa Kelas V SD. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. Vol. 4, No. 2.
- Helaludin, et al. (2020). Penelitian & Pengembangan : Sebuah Tinjauan dan Praktik dalam Bidang Pendidikan. Banten : Media Madani.
- Kusuma, W., Basirun., & Soraya, S. (2021). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Melalui Penyusunan Instrumen Penelitian. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 1, No.2.
- Mana, N. J., & Muhsam, J. (n.d.). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS MIND MAPPING TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS KELAS IV SD GMT NO. 7 OEBUFU KOTA KUPANG TAHUN AJARAN 2020/202.
- Muhsam, J. (2020). PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) BERBASIS MODEL INKUIRI TERINTEGRASI LIFE SKILLS PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI OEBA 3 KUPANG. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 1(1), 14–21. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v1i1.212>
- Nur, A. M., Piarsa, I. N., & Sukarsa I. M. (2022). Rancangan Bangun Sistem Ujian Online Berbasis Web. *Jitter : Jurnal Ilmiah Teknologi dan Komputer*. Vol. 3, No.3.
- Pertiwi, F. N. (2021). "Dimensi Pengetahuan FKPM (Faktual, Konseptual, Prosedural, dan Metakognitif) Mahasiswa IPA pada Pembelajaran Mekanika". *Jurnal Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*. Vol. 6 No. 1.
- Suswandari, Meidawati. (2020). Implementasi Pembelajaran Tematik di SDN Kemasan 1 Polokarto. *Autentik : Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*. Vol 5, No. 1.
- Soesilo, A dan Munthe, A.P. (2020). "Pengembangan Buku Teks Matematika Kelas 8 Dengan Model ADDIE". *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 10 No. 3, 231-243.
- Wahyuningsih, I. D., Hidayat, A., dan Lisnawati, C. (2019). "Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*. Vol. 5 No.2. 85-94
- Windasari, A., & Cholily, Y. (2021). "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Memecahkan Masalah HOTS dalam Setting Model Kooperatif Jigsaw". *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 623-631.
- Wiwik, S. et al. (2019). Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills. *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.